

COSO FRAMEWORK

Oleh:

Muthia Handayani, S.E., M.Ak.

FRAMEWORK PENGENDALIAN INTERNAL

- Framework pengendalian internal adalah rerangka tentang prinsip-prinsip dasar pengendalian internal, yang dirancang untuk digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi praktik bisnis suatu entitas.
- Framework pengendalian internal menurut COSO (the Committee of Sponsoring Organizations):
 - a) Lingkungan pengendalian (control environment)
 - b) Asesmen risiko (risk assessment)
 - c) Aktivitas pengendalian (control activities)
 - d) Informasi dan komunikasi (information and communication)
 - e) Monitoring

FRAMEWORK PENGENDALIAN INTERNAL

- Penerapan framework harus didukung dengan bukti-bukti dokumenter.
- Tugas auditor internal adalah memeriksa kecukupan dan efektifitas implementasi framework pengendalian internal, dengan cara mengevaluasi dan menganalisis bukti-bukti dokumentasi atas implementasi framework pengendalian internal.
- Dalam praktik, framework diwujudkan dalam bentuk Sistem Pengendalian Internal, yang komponennya berupa: kebijakan, prosedur, dan perangkat pendukung sistem pengendalian yang lain.

Lingkungan Pengendalian

- Lingkungan pengendalian adalah praktik yang sehat dalam pengelolaan organisasi untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian internal, yang mencakup:
 - Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
 - Komitmen dewan komisaris.
 - Komitmen dalam filosofi dan pola manajerial.
 - Struktur organisasi yang tepat dan efektif.
 - Komitmen terhadap peningkatan kompetensi SDM.
 - Praktik yang sehat dalam distribusi otoritas dan tanggungjawab.
 - Praktik yang sehat dalam pengelolaan SDM.

Asesmen Risiko

Adalah kesadaran dan kepedulian manajemen terhadap risiko pengelolaan organisasi, yang mencakup:

Risiko tujuan pelaporan laporan keuangan: bentuk, isi, detil, ketepatan waktu, dan seterusnya tidak sesuai dengan tujuan penggunaan laporan keuangan.

Risiko kesalahan pelaporan keuangan: laporan keuangan mengandung kesalahan signifikan.

Risiko kecurangan (fraud): salah saji material yang disebabkan terjadinya kecurangan, baik dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal organisasi.

Aktivitas Pengendalian

- Tindakan nyata untuk mencegah potensi risiko dalam setiap kegiatan organisasi.
- Pemilihan dan pengembangan tindakan pengendalian.
- Penetapan kebijakan dan prosedur.
- Pemanfaatan teknologi informasi.
- Kecukupan dokumentasi.
- Pemisahan fungsi dan tanggungjawab.
- Pemeriksaan independen secara berkala.
- Pelaporan periodik untuk setiap kegiatan.

Informasi dan Komunikasi

- Informasi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajerial.
- Informasi tentang pengendalian internal.
- Internal komunikasi
- Eksternal komunikasi.

Informasi dan komunikasi berfungsi untuk mencegah potensi risiko sebagai berikut:

- Risiko keuangan, karena pemborosan.
- Risiko informasi, karena penggunaan informasi yang menyesatkan.
- Risiko operasional, karena melakukan tindakan yang benar dengan cara yang salah. Risiko strategis, karena melakukan tindakan yang tidak benar.

Monitoring

- Evaluasi secara bersamaan atau secara terpisah dengan kegiatan atau objek yang dievaluasi.
- Pelaporan kelemahan sistem pengendalian secara tepat waktu.

INTERNAL PADA PERUSAHAAN KECIL

- Divisi bisnis dan jenis produk lebih sedikit.
- Kegiatan marketing lebih fokus, baik dari sisi media marketing maupun cakupan geografi/area marketing.
- Kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh kepentingan pemilik.
- Level manajemen lebih sedikit, dengan cakupan pengendalian lebih luas.
- Sistem pemrosesan transaksi lebih sederhana.
- SDM lebih sedikit, dengan area penugasan lebih luas.
- Memiliki kemampuan terbatas dalam mempertahankan sumberdaya untuk mendukung posisi staff, seperti bidang hukum, SDM, akuntansi, dan internal audit.

PENETAPAN TUJUAN

- Manajemen perlu menetapkan tujuan.
- Secara umum tujuan organisasi dapat dipilah menjadi:
 - **Tujuan operasional:** efektivitas dan efisiensi operasi
 - **Tujuan pelaporan keuangan:** penyajian informasi akuntansi yang terpercaya.
 - **Tujuan kepatuhan:** kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

PIHAK YANG BERPERAN DAN BERTANGGUNGJAWAB

- Seluruh personalia dalam organisasi bertanggungjawab terhadap efektifitas pengendalian internal, mereka mencakup:
 - Manajemen
 - Dewan komisaris
 - Internal auditor
 - Personalia lain

Internal kontrol adalah tanggungjawab seluruh personalia dalam organisasi, seluruh karyawan akan menghasilkan informasi yang digunakan dalam sistem pengendalian interen, atau melakukan tindakan tertentu untuk memberikan dampak terhadap pengendalian internal.

KETERBATASAN SPI

- Sebagus apapun Sistem Pengendalian Internal (SPI), hanya mampu memberikan jaminan memadai (reasonable assurance), bukan jaminan mutlak, kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan organisasi.
- COSO menyimpulkan bahwa semua SPI memiliki risiko bawaan (inherent limitation), dan oleh karenanya hanya mampu memberikan jaminan memadai, bukan jaminan mutlak, terhadap ketepatan pencapaian tujuan organisasi.

KETERBATASAN SPI

- Potensi kesalahan pengoperasian SPI (human judgment), misalnya dalam membuat keputusan, baik kecil maupun besar, baik disengaja maupun tidak disengaja.
- Kolusi antar personalia.
- Pelanggaran SPI dengan sengaja oleh manajemen (management override).
- Faktor biaya vs manfaat. SPI tidak dirancang secara ideal karena pertimbangan biaya serta manfaat dari SPI.

KATEGORI RISIKO

- **Inherent risk (risiko bawaan)**, adalah risiko yang disebabkan oleh tidak adanya sistem pengendalian internal, atau yang diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikannya. Inherent risk berhubungan dengan risiko yang disebabkan oleh faktor eksternal organisasi.
- **Risk appetite**, adalah tingkat risiko yang ditempuh oleh organisasi untuk mewujudkan misi atau visinya.
- **Controllable risk**, adalah risiko yang dapat dikendalikan langsung oleh manajemen, yang secara umum adalah yang berhubungan dengan faktor internal organisasi.
- **Residual risk**, adalah bagian dari risiko bawaan yang tetap ada atau tidak tertangani oleh SPI.

RISIKO DAN SPI

Konsekuensi Pengambilan Risiko Yang Besar	Konsekuensi Penerapan SPI Yang Terlampau Ketat
<ul style="list-style-type: none">• Potensi rugi lebih besar• Potensi keputusan bisnis yang lemah atau tidak efektif lebih besar• Potensi pelanggaran hukum dan peraturan• Potensi kecurangan (fraud) lebih besar.	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kerumitan prosedur• Meningkatkan kos produksi• Meningkatkan kompleksitas pengendalian yang tidak penting.• Meningkatkan siklus operasional.• Meningkatkan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah

SUDUT PANDANG SPI

A. MANAJEMEN

- Manajemen memandang SPI dari perspektif organisasi secara keseluruhan, karena tanggungjawab manajemen adalah menetapkan tujuan organisasi serta mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan, mengerahkan SDM dan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Bagi manajemen, SPI mencakup spektrum yang luas, mencakup kebijakan, prosedur, dan tindakan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif.
- SPI dirancang untuk membuat manajemen mampu mengambil tindakan secara tepat pada saat terjadi perubahan situasi.

SUDUT PANDANG SPI

B. Internal Auditor

- Berkepentingan terhadap pengujian dan evaluasi desain serta implementasi SPI, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, untuk menentukan adanya jaminan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi.
- Lingkup audit bisa beragam, tergantung pada karakteristik organisasi.

C. Independen Auditor

- Berkepentingan untuk mengevaluasi pengaruh dari SPI terhadap keandalan laporan keuangan.

D. Pihak Luar, berkepentingan terhadap ketepatan pengelolaan organisasi sesuai dengan kepentingan masing-masing.

JENIS-JENIS PENGENDALIAN INTERNAL

- Entitywide and process-level control activities.
 - ***Entitywide-level control activities*** adalah aktivitas pengendalian tingkat perusahaan secara umum, yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan, yang dirancang untuk mencegah risiko baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.
 - ***Process-level control activities*** adalah aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan aktivitas proses bisnis tertentu, misalnya aktivitas pembelian, penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan seterusnya.

JENIS-JENIS PENGENDALIAN INTERNAL

- Key control activities and secondary control activities.
 - ***Key control activities adalah*** aktivitas pengendalian yang dirancang untuk mencegah risiko proses bisnis yang sangat vital, yang jika terjadi kegagalan akan menggagalkan keseluruhan operasi serta tujuan perusahaan.
 - ***Secondary control activities*** adalah aktivitas pengendalian yang dirancang untuk mencegah risiko proses bisnis tertentu yang tidak bersifat vital terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

JENIS-JENIS PENGENDALIAN INTERNAL

- ***Compensating control activities***, adalah aktivitas pengendalian yang dirancang sebagai alternatif pengendalian untuk sejumlah aktivitas pengendalian. Secondary control, di sisi lain, adalah dirancang untuk alternatif pengendalian untuk pengendalian utama (key control activity) tertentu.
- ***Complementary control activities***, adalah aktivitas pengendalian yang berfungsi untuk mendukung aktivitas pengendalian tertentu, yang tidak bisa dioperasikan secara mandiri.

JENIS-JENIS PENGENDALIAN INTERNAL

- ***Detective, preventive, directive, and corrective control activities***, adalah aktivitas pengendalian yang dirancang untuk mendeteksi risiko, mencegah risiko, mengelola risiko, dan mengkoreksi kesalahan akibat terjadinya risiko.
- ***Information systems control activities***, adalah aktivitas pengendalian yang dirancang untuk mengendalikan sistem informasi perusahaan.

EVALUASI SPI

- Terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi efektifitas manajemen risiko serta proses pengendalian keseluruhan organisasi, yaitu.
 - Apakah ditemukan kelemahan signifikan dari hasil audit pelaksanaan pekerjaan dan dari asesmen atas berbagai informasi yang dikumpulkan?
 - Jika ditemukan, apakah tindakan koreksi atau perbaikan telah dilakukan?
 - Apakah temuan dan konsekuensi temuan mengarah pada kesimpulan tentang adanya kondisi akut (pervasive) yang bisa mengakibatkan adanya tingkat risiko bisnis yang tidak bisa diterima?

TERIMA KASIH